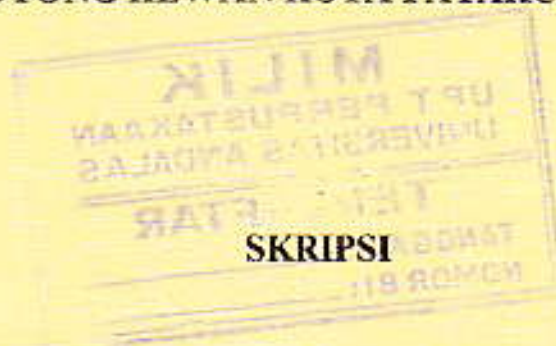


**KAJIAN PEMOTONGAN TERNAK SAPI DI RUMAH
POTONG HEWAN KOTA PAYAKUMBUH**



Oleh :

**ORYZA FEBRINA
02 164 029**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

KAJIAN PEMOTONGAN TERNAK SAPI DI RUMAH POTONG HEWAN KOTA PAYAKUMBUH

Oryza Febrina dibawah bimbingan
Ir. H. Bustamam Anam dan Ir. Syafril, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas 2007

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Rumah Potong Hewan Kota Payakumbuh dari tanggal 1 Desember sampai 31 Desember 2006. Untuk mengetahui berapa banyak pemotongan ternak sapi jantan, betina dan sapi betina produktif di RPH Kota Payakumbuh, untuk mengetahui bangsa sapi dan asal ternak sapi yang dipotong di RPH Kota Payakumbuh dan untuk mengetahui prosedur sebelum pemotongan di RPH Payakumbuh dibandingkan dengan artikel 2 Stablad No. 614 tahun 1936 dan Instruksi Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 18 tahun 1979/ 05/Ins/UM/3/ 1979 dan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 413/ Kpts/ TN. 310/7/ 1992 pasal 2 ayat 1, tentang persyaratan hewan yang akan dipotong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan pengamatan, pencatatan dan menghitung semua ternak sapi yang dipotong selama penelitian berlangsung. Komplek RPH Kota Payakumbuh dalam operasionalnya belum semuanya memenuhi persyaratan syarat rumah potong hewan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 555/ Kpts/TN.240/9/1986 pasal 3. Dari hasil penelitian diketahui jumlah ternak sapi yang dipotong adalah sebanyak 308 ekor. Ternak sapi yang paling banyak dipotong adalah ternak sapi betina yaitu : sebanyak 295 ekor (95,78%) sedangkan sapi jantan sebanyak 13 ekor (4,22 %). Berdasarkan umur, sapi yang paling banyak dipotong berumur 4,5-5 tahun (29,22%). Bangsa sapi yang paling banyak dipotong adalah bangsa sapi Brahman yaitu sebesar 36,04%. Sapi betina yang paling banyak dipotong berumur dibawah 8 tahun yaitu sebanyak 290 ekor (98,31%) dan diatas 8 tahun sebanyak 5 ekor (1,69 %). Sapi betina produktif yang dipotong sebanyak 272 ekor (93,79%). Sapi betina bunting yang dipotong sebanyak 1 ekor (0,36%). Prosedur dan pelaksanaan pemotongan ternak di Rumah Potong Hewan Kota Payakumbuh belum sesuai dengan petunjuk teknis Instruksi Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri dalam SK. Bersama No.18 tahun 1979/ No.05/ Ins/ Um/ 3/ 1979 dan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 413/ Kpts/ TN.310/7/ 1992 pasal 2 ayat 1, tentang prosedur dan pelaksanaan pemotongan di rumah potong dan pencegahan/larangan pemotongan ternak sapi/kerbau bibit.

Kata kunci: Pemotongan, Rumah Potong, Undang-undang

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Temak lokal, khususnya ternak sapi dan kerbau sangat berperan dalam kehidupan para petani di Indonesia. Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan seperti bahan makanan berupa daging, susu, kulit, pupuk kandang dan lain sebagainya.

Daging sapi sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Sapi sebagai salah satu hewan pemakan rumput berperan sebagai pengumpul bahan bergizi tinggi berupa daging.

Meningkatnya permintaan sapi potong di pasaran disebabkan karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan, pendidikan,serta taraf hidup rakyat. Kebutuhan daging sapi untuk konsumsi bagi penduduk Indonesia semakin meningkat setiap tahun sesuai dengan jumlah penduduk yang meningkat. Pembangunan Peternakan bertujuan untuk meningkatkan konsumsi protein asal ternak, pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja. Pembangunan peternakan terutama ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi ternak dan hasil ikutan ternak sehingga mampu menyediakan protein hewani asal ternak untuk pemenuhan kebutuhan.

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti peningkatan penghasilan perkapita menjadikan masyarakat semakin menyadari arti gizi. Hal ini membuat

pergeseran pola makan masyarakat dari mengkonsumsi karbohidrat ke protein hewani berupa daging, telur dan susu. Sehingga merupakan faktor pendorong yang cukup baik dalam usaha peternakan sapi potong.

Penyediaan daging sapi mempunyai hubungan dengan pemotongan ternak sapi. Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk pengadaan sapi baik dengan jalan mengimpor bibit sapi, peningkatan daya reproduksi, peningkatan daya reproduksi maupun pengembangan daerah peternakan di Sumatera Barat.

Rumah Potong Hewan (RPH) adalah suatu kompleks bangunan dengan desain tertentu yang dipergunakan sebagai salah satu tempat untuk memotong hewan/ unggas secara benar bagi masyarakat (Dinas Peternakan, 2000). Rumah Potong Hewan yang merupakan tempat pemotongan resmi yang disediakan pemerintah daerah agar tidak terjadi pemotongan ternak secara liar untuk menjaga keamanan konsumen. Dinas Peternakan Sumatera Barat (2005) menjelaskan bahwa RPH merupakan sarana pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan daging sehat, berfungsi sebagai :

- a. Tempat dilaksanakan pemotongan hewan secara benar.
- b. Tempat dilaksanakan pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong (ante mortem) dan daging (post mortem) untuk mencegah penularan penyakit hewan ke manusia.
- c. Tempat untuk mendeteksi dan memonitor penyakit hewan yang ditemukan pada pemeriksaan ante mortem dan post mortem guna untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular di daerah asal hewan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kajian Pemotongan Ternak Sapi di Kota Payakumbuh” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komplek RPH Kota Payakumbuh dalam operasionalnya belum semuanya memenuhi persyaratan syarat teknis rumah potong hewan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 555/ Kpts/ TN.240/ 9/ 1986 pasal 3.
2. Jumlah ternak sapi yang dipotong adalah sebanyak 308 ekor. Ternak sapi yang paling banyak dipotong adalah ternak sapi betina yaitu sebanyak 295 ekor sedangkan sapi jantan sebanyak 13 ekor. Berdasarkan umur, sapi betina yang paling dipotong berumur 4,5 – 5 tahun. Bangsa sapi yang paling banyak dipotong adalah bangsa sapi Brahman yaitu sebesar 36,04 %.
3. Prosedur sebelum pemotongan dan pelaksanaan pemotongan ternak di Rumah Potong Hewan Kota Payakumbuh belum sesuai dengan petunjuk teknis Instruksi Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri dalam SK. Bersama No. 18 tahun 1979/ No.05/ Ins/Um/ 3/ 1979 dan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 413/ Kpts/ TN.310/ 7/ 1992 tentang prosedur dan pelaksanaan pemotongan di rumah potong dan pencegahan/ larangan pemotongan ternak sapi/ kerbau bibit serta belum adanya sanksi yang tegas dari Pemda, Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Payakumbuh untuk penertiban pemotongan ternak, terjadi penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2005. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- AAK. 2003. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Anam, B. 2001. Peraturan dan perundang-undangan bidang peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arbi,N, Amri.S, Bustamam.A, Surya.A. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik Payakumbuh. 2005. Payakumbuh Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Payakumbuh, Payakumbuh.
- Bandini. 2004. Sapi Bali. PT.Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Penerjemah B.Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2000. Kumpulan Peraturan Perundang-undangan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Pertanian. 2001. Rencana strategis dan program kerja pembangunan sarana pertanian. Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian, Jakarta.
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2001. Rencana strategi pembangunan peternakan pemerintah provinsi sumatera barat. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2005. Buku Standar Rumah Potong Hewan (RPH). Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Payakumbuh . 2005. Data Statistik Peternakan dan Perikanan Kota Payakumbuh. Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Payakumbuh, Payakumbuh.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten 50 Kota. 2005. Data Statistik Peternakan dan Perikanan Kabupaten 50 Kota. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten 50 Kota, Kabupaten 50 Kota.
- Fitriyani. 2006. Profil ternak sapi yang di potong di rumah potong hewan lubuk buaya padang. Skripsi. Universitas Andalas, Padang.